

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan antara perusahaan di era globalisasi ini semakin kuat dan kompetitif, sehingga membuat banyak perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi tanpa batas negara. Di Indonesia sendiri persaingan bisnis dari hari ke hari menunjukkan kemajuan yang positif atau signifikan dengan banyaknya jumlah perusahaan yang berkembang. Berbagai jenis perusahaan yang saling bersaing untuk mempertahankan bisnisnya agar tetap bisa bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini memicu perusahaan untuk melakukan berbagai macam strategi dan kebijakan agar terhindar dari kebangkrutan, yaitu dengan usaha yang meningkatkan keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai salah satu upaya dalam pencapaian tujuan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai salah satu upaya dalam mencapai tujuan jangka panjang ( Dewi Yunitasari, 2014). Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk memaksimalkan laba, sedangkan untuk tujuan jangka panjang perusahaan untuk mempertahankan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan.

Setiap perusahaan yang berdiri harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan utama dalam perusahaan adalah untuk mendapatkan laba. Tujuan perusahaan mendapatkan laba, suatu perusahaan harus mampu memberikan kemakmuran kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham dan

memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian adalah rasio yang berkaitan dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang sudah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio penilaian bertujuan untuk memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya (Sudana, 2011). Harga saham dapat mengalami kenaikan dan penurunan setiap saat hal ini akan mempengaruhi investor dalam menentukan nilai perusahaan. Kenaikan ataupun penurunan harga saham bisa disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal seperti informasi kenaikan laba bersih dan rencana ekspansi sedangkan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, indeks harga saham dan pengaruh dari bursa luar negeri. Faktor-faktor tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk dibicarakan karena dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan.

Fenomena turunnya saham dapat mengakibatkan nilai perusahaan menjadi turun seperti yang terjadi pada tahun 2018. Indeks sektor konsumsi turun 3,83% menjadikannya sektor dengan kontribusi terbesar untuk IHSG anjlok sebesar 1,46% ke level 5.889,53. Saham-saham barang konsumsi yang dilepas diantaranya: PT HM Sampoerna Tbk (-6,33%), PT Unilever Indonesia Tbk (-4,2%), PT Gudang Garam Tbk (-3,09%), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (-2,93%), dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (-

2%). Saat ini, indeks sektor barang konsumsi berada di level 2.343,65 dan mendekati titik terendahnya di tahun ini yang berada di level 2.305,69 ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) 09 November 20218). Kondisi tersebut secara langsung dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan dapat dilihat dari kemakmuran pemegang saham yang diukur dari harga saham di pasar modal.

Peran nilai perusahaan sangat penting karena bisa mempengaruhi kepercayaan dan menjadi daya tarik investor maupun calon investor, semakin tinggi nilai perusahaan semakin maka investor akan semakin tinggi juga dalam mendapatkan tambahan keuntungan yang diberikan oleh perusahaan yaitu berupa *capital gain* dari saham yang diinvestasikan. Nilai perusahaan juga mencerminkan sebuah kinerja perusahaan yang bisa mempengaruhi keputusan dan pandangan seorang investor terhadap perusahaan. Bagi seorang manajer nilai perusahaan adalah tolak ukur terhadap persepsi yang baik terhadap perusahaan. Jika seorang investor telah memiliki persepsi yang baik terhadap perusahaan maka investor maupun calon investor tersebut akan tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga hal ini dapat harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

Perusahaan yang sudah melantai di BEI tentunya mereka ingin supaya harga saham perusahaannya menjadi tinggi sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal mereka ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang sudah *go public* pastinya berkeinginan untuk memperlihatkan kepada calon investor bahwa mereka tidak salah dalam

menanamkan modalnya. Oleh sebab itu, perlu dibutuhkan sebuah manajemen keuangan yang baik agar kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan kebijakan hutang (Apriyani dkk,2020).

Setiap calon investor yang mau melakukan investasi tentunya akan melihat gambaran atas nilai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan melalui harga saham. Harga saham yang tinggi akan menarik investor dalam membuat keputusan investasi. Dengan demikian profitabilitas yang tinggi yang dimiliki oleh suatu perusahaan sahamnya akan diminati oleh para investor. Hal ini sesuai dengan pendapat dikemukakan oleh (Anisyah dan Purwohandoko, 2017) Profitabilitas merupakan suatu hasil yang didapat dari usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan kepada para pemegang saham. Yang membuat setiap investor dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengambil keputusan dan pembayaran dividen tunai kepada investor melalui profitabilitas. Setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitasnya sehingga akan mendorong harga saham menjadi lebih tinggi yang membuat investor lebih tertarik untuk melakukan investasi dibandingkan perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah. Profitabilitas yang tinggi akan membuat nilai suatu perusahaan menjadi naik dan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek kerja yang baik.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Weston (2004) dalam Kasmir (2017) mengemukakan bahwa likuiditas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Mardiyanto (2009) likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar kewajiban (utang) jangka pendeknya tepat waktu, termasuk melunasi bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan. Hery (2015) tujuan likuiditas yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo serta mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan total aset lancar.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh leverage menurut Tommy Dwiputra dan Viriany (2020) Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya leverage yang dihasilkan oleh perusahaan. leverage merupakan pemakaian hutang yang biasanya dipakai oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Leverage bisa dijadikan sebagai dasar penaksir dari berbagai risiko yang terdapat pada suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Leverage maka resiko yang dihasilkan dari investasi juga semakin besar. Manajemen harus mengelola Leverage karena penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Indikator untuk mengukur Leverage yaitu dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana jumlah hutang dibandingkan dengan total modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi dana yang berasal dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan penjualan, perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan akan berusaha untuk memberikan informasi kepada para pemegang saham atau investor. Investor yang mengetahui bahwa perusahaan terus mengalami pertumbuhan penjualan, maka akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal ini dikarenakan investor tersebut yakin dengan pertumbuhan penjualan yang terus meningkat diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Kenaikan pertumbuhan penjualan yang terus meningkat, menjadi daya tarik bagi para investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini akan meningkatkan harga saham perusahaan yang mencerminkan nilai perusahaan, Nirmala et al (2016).

Selain profitabilitas, likuiditas, leverage dan pertumbuhan perusahaan, faktor lain yang dianggap memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen optimal (*optimal dividend policy*) adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan antara dividen pada saat pertumbuhan di masa mendatang yang dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Kebanyakan investor akan lebih memilih dividen dibandingkan dengan *capital gain* karena tidak mau mengambil resiko. Dividen merupakan salah satu alasan yang bisa membuat para investor untuk menanamkan investasinya dalam suatu perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam membayar dividen memiliki hubungan erat dengan tingkat profitabilitas, ini berarti bahwa semakin tinggi

profitabilitas maka perusahaan mempunyai kemampuan dalam membayar dividen. Oleh sebab itu, pembayaran dividen yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang berarti dividen akan dibandingkan dengan laba bersih.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar bagi investor dalam menilai suatu perusahaan dengan melihat jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat menunjukkan prestasi dari suatu perusahaan, karena dianggap mampu mengelola perusahaan dengan baik dan memiliki kinerja yang baik, tentunya hal ini dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga membuat harga sahamnya naik yang berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah dalam mendapatkan sumber pendanaan baik yang berasal dari internal maupun external.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang terjadi di Indonesia menghasilkan perbedaan sehingga menarik untuk direplikasi. Penelitian ini menguji kembali penelitian terdahulu Tommy Dwi Putra dan Viriany (2020) serta mengembangkan penelitian dengan variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

**“ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai perusahaan  
Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2016-2020”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



6. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji Secara empiris terkait profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji Secara empiris terkait likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji Secara empiris terkait leverage terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji Secara empiris terkait kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji Secara empiris ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menguji Secara empiris terkait pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penulisan**

Adapun melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun berbagai pihak lainnya, diantaranya:

### 1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi bias anggaran dalam pemerintah daerah serta sebagai ajang ilmiah yang menerapkan berbagai teori yang diperoleh selama perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada. Dan bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca maupun digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya agar menjadi penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.

### 2. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah untuk lebih cermat melaporan keuangan dalam anggaran di pemerintah daerah secara proporsional dan disajikan secara transparan sehingga dapat terwujud *good governance*.

### 3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dalam rangka pemenuhan informasi dan referensi atau bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang anggaran di pemerintah daerah.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, disusun secara rinci untuk memberikan gambaran dan terdapat hubungan antara satu bab dengan bab lainnya. Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN** pada bab I ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian.

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA** Pada bab II ini menjelaskan mengenai landasan teori yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

**BAB III: METODE PENELITIAN** Pada bab III ini berisi uraian tentang metode penelitian akan digunakan peneliti. Beberapa hal yang diuraikan pada bagian ini adalah mengenai ruang lingkup penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel yang digunakan, data dan sumber data, variabel penelitian, serta metode analisis data.

**BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN** Pada bab IV ini menguraikan hasil penelitian berdasarkan analisis data, hasil pengumpulan data, dan hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan dengan data hasil analisis pada penelitian ini.

**BAB V: PENUTUP** Pada bab V ini berisi tentang kesimpulan dari peneliti yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.